

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian pengembangan LKPD berbasis CTL ini menggunakan jenis penelitian *Design and Development (D&D)*. Menurut Richey and Kein dalam Sa'diyah et al (2022, hlm. 54) jenis penelitian ini didefinisikan sebagai *the systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development.*

Richey dan Kein mendefinisikan bahwa jenis penelitian ini melalui proses desain, pengembangan, dan evaluasi yang bertujuan untuk membentuk dasar empiris dalam menciptakan produk dan alat yang ditujukan untuk kegiatan pembelajaran maupun non pembelajaran dan menciptakan model baru atau meningkatkan model yang mengatur perkembangannya. Penelitian jenis ini bukan hanya tentang seseorang mempelajari karya desain orang lain, tetapi penelitian jenis ini juga melibatkan seseorang membuat desain dan pengembangan dalam proses belajar pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan tujuannya dalam penelitian D&D terdapat dua kategori, yaitu diantaranya (1) penelitian produk dan alat, dan (2) penelitian model (Richey dan Klein, 2007). Adapun kategori yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian produk dan alat.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE. Model ADDIE dalam penelitian ini terdiri dari lima langkah sebagai berikut.

#### 1) *Analysis*

Pada tahap ini, peneliti menganalisis pada beberapa aspek diantaranya analisis kebutuhan, analisis perangkat pembelajaran, analisis materi dan

kurikulum, analisis siswa, dan analisis pendekatan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Analisis Kebutuhan

Pada aspek ini, peneliti menganalisis masalah yang sering ditemukan pada kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar. Setelah melakukan observasi di lingkungan Sekolah Dasar peneliti menganggap perlunya mengembangkan suatu perangkat pembelajaran yang dapat membantu siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menarik.

Analisis kebutuhan menjadi kegiatan pra penelitian sebab memiliki tujuan agar peneliti dapat memiliki gambaran yang lebih rinci mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga, upaya pengembangan produk yang peneliti lakukan dapat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di sekolah.

Pada kegiatan pra penelitian, sebagai studi awal peneliti melakukan observasi di dua sekolah dasar negeri di kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Didapatkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan kemampuan analisis. Apabila siswa diberikan pembelajaran yang mengasah kemampuan berpikir kritis ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dan membutuhkan bimbingan.

Salah satu faktor kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah juga disebabkan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang belum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi, Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan guru di sekolah tersebut berasal dari buku yang dijadikan sebagai sumber belajar bukan LKPD yang dikembangkan sendiri oleh guru tersebut.

Hasil analisis, LKPD yang digunakan di sekolah tersebut merupakan LKPD dari penerbit yang cenderung lebih banyak latihan

soal. Dari segi syarat didaktisnya, karena didalamnya kurang variasi kegiatan siswa maka LKPD belum membantu siswa pada proses menemukan konsep dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari syarat konstruksinya LKPD yang diambil dari penerbit masih menggunakan kalimat yang panjang dan siswa masih beberapa kali menanyakan kepada guru maksud dari pertanyaan yang ada. Dilihat dari syarat teknis, LKPD yang ada kurang memuat gambar yang mendukung dan lebih banyak tulisan.

LKPD yang digunakan hanya kumpulan soal yang mengakibatkan kegiatan belajar dalam LKPD terasa monoton dan kurang variatif serta LKPD belum memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan ide dan pengalamannya sendiri.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari kegiatan studi awal di sekolah mengenai pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, peneliti berupaya mengembangkan sebuah produk berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*.

Dikarenakan setelah melakukan observasi, peneliti menemukan fenomena permasalahan bahwa beberapa siswa belum bisa menjawab soal-soal yang memerlukan kemampuan analisis atau pembelajaran yang menuntut siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dimana, salah satu penyebabnya adalah penggunaan LKPD yang belum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Pemilihan LKPD berbasis CTL ini diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan mengaitkan pembelajaran tersebut dengan lingkungan sekitarnya.

#### b. Analisis Kurikulum dan Materi

Kurikulum merupakan bagian dari sistem pendidikan yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada pengembangan produk ini, analisis kurikulum diperlukan agar materi yang tercantum dalam LKPD sesuai dengan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum

Merdeka. Dalam analisis kurikulum disini meliputi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang perubahan atas keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka materi kegiatan ekonomi fase B dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Capaian Pembelajaran IPAS fase B**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)	Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan

	<p>tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>
--	--

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang berkaitan dengan materi kegiatan ekonomi, kemudian untuk langkah selanjutnya peneliti menentukan Tujuan Pembelajaran (TP) baik Tujuan Pembelajaran Umum (*Goals*) maupun Tujuan Pembelajaran Khusus (*Objectives*). Materi pokok yang difokuskan pada LKPD berbasis CTL yang peneliti kembangkan ialah berkenaan dengan materi keinginan dan kebutuhan manusia. Selanjutnya Tujuan Pembelajaran (TP) tersebut dituangkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. 2 Tujuan Pembelajaran (TP)**

TP (Goals)	TP Khusus
Membedakan antara kebutuhan dan keinginan	a. Mendefinisikan pengertian kebutuhan. b. Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan. c. Mencontohkan jenis-jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Membedakan antara keinginan dan kebutuhan.</li> <li>e. Merancang skala prioritas kebutuhan.</li> </ul>
--	--

Langkah selanjutnya setelah menganalisis CP, TP dan materi pokok yaitu peneliti mencari referensi berupa LKPD berbasis CTL pada materi kegiatan ekonomi dan materi lain yang sudah ada sebelumnya. Namun dikarenakan ketidakterediaan contoh LKPD khusus untuk materi keinginan dan kebutuhan manusia maka peneliti mengembangkan sendiri untuk materi tersebut tetapi tetap menggunakan referensi dari LKPD yang telah ada.

## 2) *Design*

Pada langkah ini, dilakukan penyusunan rancangan awal LKPD serta sekaligus menyusun instrumen penelitian. Untuk lebih spesifik pada langkah ini dibagi menjadi beberapa langkah berikut.

### a. Mengumpulkan referensi

Peneliti mencari dan mengumpulkan referensi yang relevan untuk dijadikan sebagai panduan dalam mengembangkan LKPD.

### b. Pemilihan format LKPD

#### 1) Menentukan judul LKPD

Judul diambil dari pokok bahasan yang ada pada kurikulum sebagai topik bahasan dalam isi LKPD.

#### 2) Penulisan draft LKPD

- a) Menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) berdasarkan standar isi Kurikulum Merdeka
- b) Membuat Tujuan Pembelajaran khusus
- c) Menyusun materi pokok
- d) Menyusun daftar aktivitas yang dilakukan siswa
- e) Merancang alat evaluasi

### 3) *Development*

Pada tahap pengembangan, rancangan LKPD yang telah disusun kemudian dikembangkan sesuai dengan langkah-langkah pembuatan LKPD dan juga dikembangkan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipilih.

### 4) *Implementation*

Pada tahap ini produk yang telah dikembangkan kemudian diimplementasikan dengan melakukan uji coba pada siswa sekolah dasar. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respon siswa dan penilaian serta komentar dari guru terhadap produk LKPD yang telah dikembangkan.

### 5) *Evaluation*

Evalusi dilakukan dengan tujuan untuk menilai ketercapaian tujuan dikembangkannya produk LKPD. Evaluasi dapat dilakukan dengan mengukur dan menginterpretasikan hasil penilaian respon siswa dan guru terhadap LKPD yang digunakan.

## **3.3 Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan pihak yang terlibat dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa ahli dan beberapa sampel siswa kelas V. Ahli tersebut akan memberikan validasi terkait kelayakan LKPD yang telah dikembangkan.

1. Ahli Materi Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Ahli Media
3. Guru
4. Siswa

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kuesioner**

Lembar kuesioner penilaian validasi ahli yang akan dikembangkan terdiri dari beberapa aspek dan indikator penilaian. Pemberian kuesioner akan ditujukan kepada ahli-ahli yang bersangkutan untuk melakukan validasi/penilaian dimana tujuannya agar peneliti mendapatkan gambaran penilaian tentang kelayakan LKPD yang dikembangkan.

Fajrin Khoerunisa, 2023

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tes

Tes terdiri atas butir-butir soal, setiap butir soal mewakili satu jenis variabel yang diukur. Jenis tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian atau tes essay. Tes uraian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penggunaan LKPD yang telah dikembangkan.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 201, hlm. 147). Instrumen ini memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian sejalan dengan pendapat dari Margono (dalam Rivalda, 2021, hlm. 33) yang menyatakan bahwa “Umumnya sebuah penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”. Karena posisi instrumen ini sangat penting dalam penelitian maka instrumen harus dirancang dengan benar dan dibuat sedemikian rupa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar instrumen penilaian validasi ahli dan instrumen tes.

Instrumen penilaian validasi ahli yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari BSNP (2012) dan instrumen dalam penelitian milik Novia Rivalda (2021) yang kemudian dimodifikasi oleh penulis. Bahan penilaian meliputi 6 (enam) aspek, yaitu : 1) Aspek struktural LKPD yang indikatornya terdiri dari : terdapat judul, terdapat petunjuk penggunaan, terdapat kompetensi yang akan dicapai, terdapat informasi pendukung, terdapat tugas dan langkah kerja serta terdapat penilaian. 2) Aspek kelayakan isi yang indikatornya terdiri dari : kesesuaian materi dengan KI dan KD, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, kesesuaian materi dengan kebutuhan bahan ajar, kesesuaian dengan materi menulis puisi, kesesuaian bagian tema dengan indikator menulis puisi, kesesuaian bagian judul dengan indikator menulis puisi, kesesuaian diksi dengan indikator menulis puisi, kesesuaian bagian pengimajian dengan indikator menulis

puisi, serta kesesuaian dengan nilai, moralitas, sosial, dan perkembangan siswa sekolah dasar. 3) Aspek kekontekstualan (CTL) yang indikatornya terdiri dari : konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian autentik. 4) Aspek Kebahasaan yang indikatornya terdiri dari : kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar, kesesuaian penggunaan kata dengan kaidah EBI, penggunaan bahasa yang digunakan, serta kemudahan kalimat yang digunakan. 5) Aspek penyajian yang indikatornya terdiri dari : kejelasan tujuan pembelajaran, urutan penyajian materi, pemberian motivasi secara tersirat/tersurat serta kelengkapan informasi. 6) Aspek kegrafisan yang indikatornya terdiri dari : penggunaan *font* (jenis dan ukuran), penggunaan *lay out* atau tata letak, penggunaan ilustrasi gambar, kontras tulisan dengan *background* serta desain tampilan keseluruhan. Dari enam aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator yang berjumlah 33 indikator yang akan dinilai. Berikut kisi-kisi yang menjadi pedoman penilaian pada instrumen validasi ahli yang dikembangkan:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Validasi Ahli Materi**

No	Aspek yang dinilai	No. Item	Jumlah Indikator Penilaian
1	Kelayakan Isi	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Kekontekstualan (CTL)	8,9,10,11,12,13,14	7
3	Kebahasaan	15,16,17,18	4

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Validasi Ahli Media**

No	Aspek yang dinilai	No. Item	Jumlah Indikator Penilaian
1	Struktural	1,2,3,4,5,6	6

2	Kebahasaan	7,8,9,10	4
3	Penyajian	11,12,13,14	4
4	Kegrafisan	15,16,17,18,19	5

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Kuesioner Penilaian Validasi Guru**

No	Aspek yang dinilai	No. Item	Jumlah Indikator Penilaian
1	Kelayakan Isi	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Kekontekstualan (CTL)	8,9,10,11,12,13,14	7
3	Kebahasaan	15,16,17	3
4	Penyajian	18,19,20,21	4
5	Kegrafisan	22,23,24	3

Selain itu, dalam penelitian ini dikembangkan juga kisi-kisi yang menjadi pedoman penilaian pada instrumen tes yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Soal Penilaian Berpikir Kritis**

Kriteria Berpikir Kritis	Indikator Berpikir Kritis	No. soal
F (Focus)	Siswa memahami permasalahan pada soal yang diberikan.	1
R (Reason)	Siswa memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan	2
I (Inference)	Siswa membuat kesimpulan dengan tepat	3

	Siswa memilih reason (R) yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat	
S (Situation)	Siswa menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan	4
C (Clarity)	Siswa menggunakan penjelasan yang lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dalam kesimpulan yang dibuat	5
	Jika terdapat istilah dalam soal, siswa dapat menjelaskan hal tersebut	6
	Siswa memberikan contoh kasus yang mirip dengan soal tersebut	7
O (Overview)	Siswa meneliti atau mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan FRISC)	

**Tabel 3. 7 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis**

No	Kriteria	Skor			
		3	2	1	0
1	F (Focus)	Siswa sudah memahami permasalahan pada soal dan menuliskan dengan jelas	Siswa memahami permasalahan pada soal namun tidak menuliskan dengan jelas	Siswa belum memahami permasalahan pada soal / jawaban siswa salah	Siswa tidak menjawab soal
2	R (Reason)	Siswa menuliskan 5 kebutuhan	Siswa menuliskan 5 kebutuhan	Siswa menuliskan 3 kebutuhan pokok	Siswa tidak

Fajrin Khoerunisa, 2023

*PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATERI KEGIATAN EKONOMI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pokok beserta alasannya	pokok tanpa alasan		menjawab soal
3	I (Inference)	Siswa memilih alat tulis beserta alasannya	Siswa memilih alat tulis tanpa menuliskan alasan	Siswa memilih membeli mainan dengan alasannya	Siswa tidak menjawab soal
4		Siswa menuliskan dampak dengan jelas	Siswa menuliskan dampak dengan singkat	Siswa belum bisa menuliskan dampak dengan tepat	Siswa tidak menjawab soal
5	S (Situation)	Siswa menjelaskan cara menentukan keinginan dan kebutuhan di sekolah dengan jelas	Siswa menjelaskan cara menentukan keinginan dan kebutuhan di sekolah secara singkat	Siswa belum bisa menentukan keinginan dan kebutuhan di sekolah	Siswa tidak menjawab soal
6	C (Clarity)	Siswa dapat menjelaskan arti dari kata prioritas dengan tepat dan jelas	Siswa dapat menjelaskan arti kata prioritas	Siswa tidak dapat menjelaskan arti kata prioritas/jawaban siswa salah	Siswa tidak menjawab soal

7		Siswa dapat menceritakan kasus dengan jelas dan memilih pilihan yang tepat	Siswa menceritakan kasus dengan jelas namun pilihan siswa tidak tepat	Siswa tidak dapat menceritakan kasus	Siswa tidak menjawab soal
---	--	--	---	--------------------------------------	---------------------------

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Untuk data kualitatif menggunakan teknik Miles & Huberman. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, penabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak perlu.
- b. Penyajian data, yakni penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan, tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara/awal. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait, sehingga dapat menarik kesimpulan.

#### 3.6.2 Analisis Data Kuantitatif

- a. Skala Guttman

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

Setelah menyusun kisi-kisi instrumen, selanjutnya peneliti menentukan pedoman penilaian dan skoring. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini instrumen menggunakan skala Guttman, skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang jelas dari sebuah permasalahan. Alternatif jawaban dalam skala Guttman yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban “Ya” atau “Tidak”, dengan skor tertinggi (jawaban Ya) adalah satu dan terendah (jawaban Tidak) adalah 0.